

PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DESA TAHUN 2015 (Studi di Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang)

Oleh:
ILHAM
NIM. E02112062

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: Ilhamdeprovost@gmail.com

Abstrak

Keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan umum kepala desa merupakan suatu tindakan memilih pemimpin yang dapat memimpin dengan baik desanya. Kecenderungan untuk memilih salah satu kandidat dalam pemilihan umum kepala desa terbentuk oleh suatu perilaku pemilih yang telah dibentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat dalam pemilihan umum kepala desa tahun 2015 di Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan teori pendekatan sosiologis dan pendekatan rasional. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosiologis mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih, karena pemilih melihat dari berbagai aspek sosiologis tersebut. Faktor yang lain ialah faktor rasional mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih, dimana masyarakat memilih semata-mata karena keinginan hatinya, tanpa adanya unsur politik uang yang dapat mempengaruhi mereka untuk memilih.

Kata-kata kunci : Perilaku Pemilih, Masyarakat Politik, Faktor Sosiologis, Faktor Rasional.

Abstract

Citizen participation in the village head election is an action of choosing a good leader for their village. The predisposition of choosing one of the candidate is formed by a voter behavior which is formed from social environment and family. This research purpose to find out any factor that influence voter behavior in the village head election year 2015 in Sungai Duri village, Sungai Raya District, Bengkayang County by using sociological approach theory and rational approach. Based in the research is purpose method used descriptive qualitative with purposive sampling technique. Result of the research concluded that sociological factor has high influence of the voter behavior, because voters see from the various sociological aspect. Another factor is rational factor has high influence of the voter behavior, where the society choose solely just because desire the heart, without politics money element than can influence they are.

Keywords : Voters of Behavior, Politics Society, Sociological Factor, Rational Factor.

A. PENDAHULUAN

Perilaku pemilih merupakan salah satu bagian dalam pemilihan umum dimana setiap individu maupun kelompok berhak untuk memberikan suara mereka dalam pengambilan suatu keputusan, hal ini berkaitan erat dengan hak memberikan suara atau tidak memberikan suaranya dalam proses pemilihan umum yang sedang berlangsung.

Perilaku pemilih juga sarat dengan ideologi antara pemilih dengan partai politik atau kontestan pemilu. Masing-masing kontestan membawa ideologi yang saling berinteraksi. Selama periode kampanye pemilu, muncul kristalisasi dan pengelompokan antara ideologi yang dibawa kontestan. Masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki ideologi sama dibawa dengan yang mereka anut sekaligus juga menjauhkan diri dari ideologi yang berseberangan dengan mereka.

Adapun perilaku pemilih menurut Surbakti (1997:170) adalah: “Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) didalam suatu pemilihan umum. Bila *voters* memutuskan untuk

memilih (*to vote*) maka *voters* akan memilih atau mendukung kandidat tertentu”. Keputusan untuk memberikan dukungan dan suara tidak akan terjadi apabila tidak terdapat loyalitas pemilih yang cukup tinggi kepada calon pemimpin jagoannya.

Begitu juga sebaliknya, pemilih tidak akan memberikan suaranya kalau mereka menganggap bahwa sebuah partai atau calon pemimpin tidak loyal serta tidak konsisten dengan janji dan harapan yang telah mereka berikan.

Salah satu produk gelombang reformasi yang mengemuka sejak 1997 adalah UU No. 22 tahun 1999, yang kemudian mengalami pergantian dengan UU No. 32 tahun 2004 yaitu tentang Pemerintahan Daerah atau yang lebih dikenal dengan otonomi daerah. Kehadiran Undang-Undang tersebut merupakan peluang untuk mewujudkan aspirasi daerah yaitu keinginan untuk memiliki pemimpin lokal yang disepakati oleh rakyat Pilkada langsung. Dibalik itu ada kesempatan “putra daerah” yang selama orde baru tidak mendapatkan kesempatan untuk memimpin daerahnya. Kepala daerah selalu ditunjuk oleh pusat, sehingga kebijakan mereka tidak mengakar dikalangan masyarakat daerah. Namun praktik politik yang terjadi sering kali berbanding terbalik dengan tataran

ideal. Dalam proses transisi politik yang memunculkan animo putra daerah diwarnai oleh kecenderungan konflik kepentingan refalitas diantara “putra daerah” dalam memperebutkan sumber kekuasaan sebagai kapala daerah yang secara politik sumber tersebut sangat terbatas sekali.

Pemilihan kepala desa adalah sarana pelaksanaan azas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 ayat 1 pasal 34 tentang Desa bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin formal di desa harus dipilih secara demokratis oleh masyarakat desanya sendiri. Sifat demokratis harus ada dan dipertahankan, bukan semata-mata karena sendi-sendi kehidupan demokratis dapat menjamin terselenggaranya pembangunan desa, akan tetapi pembangunan desa memerlukan dukungan dari masyarakat.

Pemerintahan Desa merupakan bagian terkecil dalam Sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam sistem pemerintahan. Desa bukanlah merupakan sesuatu yang baru, karena jauh sebelum Indonesia merdeka mereka sudah dapat memilih kepala desa dengan cara mereka. Pemilihan Kepala Desa merupakan

sebuah instrumen dalam pembentukan pemerintahan modern dan demokratis.

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mengatur secara gamblang tentang pemerintahan daerah yang berlandaskan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat terlebih lagi telah diatur dalam Pasal 1 ayat (2) “kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar”. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 Pasal 204 menyatakan masa jabatan kepala desa adalah enam tahun dan dapat dipilih kembali hanya sekali masa jabatan berikutnya.

Desa Sungai Duri merupakan sebuah desa yang memiliki penduduk 8.748 jiwa dengan sukunya yang heterogen. Masyarakat heterogen dapat dilihat dari di desa Sungai Duri yang memiliki suku-suku yang dominan yang ada seperti Melayu, Jawa, Dayak, Thionghoa, Madura dan beberapa suku yang lainnya. Juga memiliki agama yang beragam dimana terdapat ragam agama seperti Islam, Katolik, Kristen, Budha dan beberapa agama yang lainnya (Profil Kecamatan Sungai Raya 2014). Seperti yang telah terjadi pada masa lalu masyarakat sangat datar menanggapi politik umumnya dan masalah pemimpin mereka khususnya. Mereka menganggap siapapun

yang terpilih tidak akan membawa dampak terhadap kehidupan mereka. Pada periode sebelumnya Desa Sungai Duri merupakan Desa yang rendah partisipasi masyarakatnya.

Dalam pemilihan kepala tahun 2009 partisipasi masyarakat Sungai Duri sangat pasif dengan siapapun yang akan menang dalam pemilihan bahkan tidak jarang tidak menggunakan hak pilihnya. Pada masa jabatan sebelumnya yang menduduki jabatan adalah pemimpin yang terpilih selama 2 periode. Saat itu minat masyarakat untuk menjadi seorang pemimpin dan berniat untuk memajukan desa sangat minim sekali. Sistem pemerintahannya serta orang-orang yang menduduki jabatan publik di desa juga hanya nama-nama lama yang hanya terkesan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi. Pada pemilihan kepala desa periode 2015 sampai dengan 2021 ini masyarakat begitu antusias dan penanaman nilai-nilai politik serta komunikasi politik tertanam kepada masyarakat sangatlah baik. Pada periode ini yang sebagai pemilih tetap adalah 3.954 jiwa. Sedangkan yang menggunakan hak pilihnya adalah 3.908 jiwa (Profil Kecamatan Sungai Raya 2014). Panitia pelaksana pemilihan kepala desa mengajukan 5 (lima) calon bakal kepala desa. Dalam pemilihan kepala Desa Sungai

Duri tersebut panitia menyediakan 22 TPS (Tempat Pemungutan Suara). Calon kepala desa Sungai Duri yang terdiri dari kelima calon tersebut yang berasal dari latar belakang etnis dan agama yang berbeda-beda. Serta memiliki latar belakang politik yang berbeda pula.

Table 1.1
Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala
Desa Sungai Duri tahun 2015

NO	Nama Calon	Jumlah Suara	Persentase
1	Sugianto	590	15.1%
2	Seniman Suardi	454	11.7%
3	Sukirman	1.253	32%
4	A.Ahin, A.Md.Kep	152	3.9%
5	Reza Praba Herlambang	1.459	37.3%
Jumlah		3.908	100%

Sumber data: Panitia Pemilihan Kepala Desa Sungai Duri tahun 2015.

Kemenangan suara yang diperoleh Reza Praba Herlambang menjadikan suatu hal yang sangat menarik untuk peneliti teliti, karena dilihat dari segi agama Reza merupakan orang yang beragama Kristen, sedangkan penduduk kebanyakan merupakan beragama Islam. Padahal data

menunjukkan bahwa 4.933 jiwa merupakan warga yang beragama Islam, sementara Katolik dan Krites masing-masing hanya 241 jiwa dan 127 jiwa saja, hanya yang beragama Budha yang penduduknya mencapai 3.145 jiwa dan Kong Hu Chu sebanyak 338 jiwa (Profil Kecamatan Sungai Raya 2014). Dari 5 calon diatas juga menempatkan dua calon kelapa desa yang beragama Islam, yakni Seniman Suardi mantan kepala Desa Sungai duri serta Sukirman yang merupakan orang yang pertama kali mencalonkan diri sebagai kepala desa pada periode 2015-2021.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa masyarakat Desa Sungai Duri sangat menginginkan suatu perubahan yang ada di Desa, mereka mengingin pemimpin yang sangat dekat dengan masyarakat, yang bisa diajak untuk bermusyawarah, yang dapat membangun desanya yang bisa merubah keadaan ekonominya dengan program-program dan pelayanan yang diberikan oleh pemimpin yang baru, yang benar-benar mengayomi masyarakatnya. Mereka menginginkan suatu perubahan yang bisa dilihat dengan nyata tanpa hanya janji-janji politik yang selalu di berikan oleh pemimpin-pemimpin lain. Reza memiliki jiwa kepemimpinan yang cukup dekat dengan masyarakat yang bisa diajak bermusyawarah

dengan masyarak, dan mereka berfikir Reza mampu untuk membangun suatu perubahan yang sangat diinginkan masyarakat Desa Sungai Duri ini, sehingga pada akhirnya mererka menjatuhkan pilihannya kepada Reza.

Menurut Jack Plano voting behavior atau perilaku memilih adalah: “Salah satu bentuk perilaku politik yang terbuka.” Sedangkan menurut Haryanto, Voting adalah: “Kegiatan warga negara yang mempunyai hak untuk memilih dan di daftar sebagai seorang pemilih, memberikan suaranya untuk memilih atau menentukan wakil-wakilnya”. Pemberian suara kepada salah satu kontestan merupakan suatu kepercayaan untuk membawa aspirasi pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan yang diberikan, juga karena adanya kesesuaian nilai yang dimiliki arah tempat memberikan suara. Nilai yang di maksud di sini adalah preferensi yang dimiliki organisasi terhadap tujuan tertentu atau cara tertentu melaksanakan sesuatu. Jadi kepercayaan pemberi suara akan ada, jika seseorang telah memahami makna nilai yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan.

A. 1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan tidak menyimpang. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Perilaku Pemilih Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2015 studi di Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Perilaku pemilih yang peneliti gunakan sebagai pisau penelitian adalah pendekatan untuk melihat perilaku pemilih menurut Adam Nursal (2004: 54-73) yaitu: Pendekatan sosiologis (Mazhab Colombia), Pendekatan psikologis (Mazhab Michigan), Pendekatan rasional, dan Pendekatan marketing politik. Dimana dari empat pendekatan tersebut peneliti fokus pada dua pendekatan yaitu: Pendekatan sosiologis (Mazhab Colombia) dan Pendekatan rasional.

A. 2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada latarbelakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Kepala Desa Sungai Duri tahun 2015.

A. 3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penulisan proposal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan tentang perilaku pemilih masyarakat serta menjadi kerangka dan referensi bagi para pemilih politik dalam mengatasi serta menyikapi dinamika perpolitikan yang ada dalam masyarakat itu sendiri.

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan Pemilu, agar tingkat golput dapat dikurangi dan dapat memberikan referensi dan keputusan pemilih dimasyarakat dalam Pemilu, khususnya di Desa Sungai Duri, Bengkayang.

A. 4. Tinjauan Pustaka

A. 4.1. Perilaku Pemilih

Menurut Surbakti (1992) menilai perilaku memilih ialah keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum.

Sedangkan menurut Nursal (2004:54-73), ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku pemilih, yaitu:

1. Pendekatan sosiologis (Mazhab Colombia)

Menurut mazhab Colombia Asfar (dalam Nursal 2004:54) pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang kekeluargaan, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal dan lainnya memberi pengaruh cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih.

2. Pendekatan psikologis (Mazhab Michigan)

Pendekatan ini menggaris bawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap. Teori ini dilandasi oleh sikap dan sosialisasi, sikap seseorang sangat mempengaruhi sikap politiknya. Sikap ini terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama bahkan, bisa ada sejak seseorang calon pemilih masih berusia dini. Yang dipengaruhi oleh orang tuanya mengenai politik baik dari komunikasi dikonseptualisasi sebagai penerima dan pengelola informasi pada diri individu menggaris bawahi sikap politik para pemberi suara yang menetap. Teori ini

dilandasi oleh sikap dan sosialisasi menjelaskan bahwa sikap seseorang merupakan reflexi dan kepribadian seseorang menjadi variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Pendekatan psikologis menekankan sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat.

3. Pendekatan rasional

Pemilih yang dapat melakukan penilaian secara valid atas tawaran yang disampaikan oleh kandidat. Selain itu, pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapatkan informasi yang cukup. Tindakan dalam pengambilan keputusan memilih bukan faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan pula untuk kepentingan sendiri, namun untuk kepentingan umum, menurut pikiran dan kepentingan logis.

4. Pendekatan marketing politik

Newman dan Sheth (dalam Nursal 2004: 72-73) mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan marketing. Menurut model ini, perilaku pemilih di tentukan oleh tujuh domain kognitif yang berbeda dan terpisah, sebagai berikut:

1. Isu dan kebijakan politik
Komponen isu dan kebijakan politik mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh kandidat politik jika kelak menang pemilu.
2. Citra sosial
Citra sosial adalah dimensi yang terpancar dari sebuah konstestan yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan.
3. Perasaan emosional
Perasaan emosional adalah dimensi yang terpancar dari sebuah konstestan yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan.
4. Citra kandidat
Mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat.
5. Peristiwa mutakhir
Peristiwa mutakhir mengacu pada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.
6. Peristiwa personal
Peristiwa personal mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seseorang kandidat.
7. Faktor-faktor epistemik

Faktor-faktor epistemik adalah isu-isu pemilihan spesifik yang terdapat memicu keinginan tahu para pemilih mengenai hal-hal baru.

A. 4. 2. Konsep Desa

Di dalam sejarah pemerintahan Indonesia, tercatat bahwa desa telah ada sejak zaman dahulu kala jauh sebelum kolonial datang dan negara Indonesia terbentuk. Sebagai suatu bentuk organisasi pemerintahan, desa memiliki otonomi asli. Otonomi asli yaitu hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus atau menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, yang diperoleh dari dalam masyarakat desa itu sendiri berdasarkan hukum adat. Seperti yang dikemukakan oleh Ndraha (dalam Nuraini 2010:1) sebagai berikut:

“Desa-desa asli yang telah ada sejak zaman dahulu kala memiliki hak dan wewenang untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri yang disebut dengan hak otonomi. Desa yang memiliki hak otonomi disebut desa otonom. Otonomi Desa berdasarkan hukum adat (asli Indonesia) dan pada hakekatnya bertumbuh di dalam masyarakat”.

Desa dalam pengertian umum adalah sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimana pun di dunia ini, sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada

lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, dan yang terutama yang tergantung pada sektor pertanian.

Sementara pengertian desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 sebagai berikut:

“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

A.4.3. Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan Kepala Desa khususnya di Kabupaten Bengkayang harus mengacu pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa (Pasal 43 – 54). Perda Kabupaten Bengkayang No. 13 Tahun 2006 tentang tata cara pencalonan, pemilihan, pengangkatan, pelantikan, pemberhentian Kepala Desa dan perangkat Desa.

Perda Kabupaten Bengkayang No. 13 tahun 2006 tentang tata cara pencalonan, pemilihan, pengangkatan, pelantikan, pemberhentian kepala desa dan perangkat desa. Perda ini mengatur tentang berbagai hal menyangkut pemilihan kepala desa di Kabupaten Bengkayang.

Perda Kabupaten Bengkayang No. 13 tahun 2006 tentang tata cara pencalonan, pemilihan, pengangkatan, pelantikan, pemberhentian kepala desa dan perangkat desa. Perda ini mengatur tentang berbagai hal menyangkut pemilihan kepala desa di Kabupaten Bengkayang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini yaitu berusahamendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai fenomena-fenomena politik yang terjadi di Desa Sungai Duri.

Harrison (2009:91) mengungkapkan bahwa riset politik dengan metode kualitatif cenderung punya banyak kualitas yang “personable”. Artinya, kita dapat mengenal

orang atau kelompok orang yang kita riset, sering kali tingkat pengenalan kita melebihi dari yang semestinya dibutuhkan untuk proyek riset, bahkan periset bisa melihat dunia politik dari perspektif mereka.

Subjek dalam penelitian untuk memperoleh sumber data, dalam hal ini adalah masyarakat yang menjatuhkan pilihannya kepada calon terpilih. Kemudian yang dijadikan subjek disini penulis menentukan informan, yaitu:

1. Calon Kepala Desa
2. Kepala Desa terpilih
3. Tokoh masyarakat
4. Masyarakat pemilih

Adapun objek penelitian ini adalah perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan Kepala Desa tahun 2015 di Desa Sungai Duri.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, yaitu instrumen dalam wawancara, pedoman wawancara (interview guide) berupa daftar pertanyaan yang tujuannya adalah agar pertanyaan tidak keluar dari fokus penelitian.

Dalam melakukan sebuah penelitian biasanya menggunakan alat atau instrumen untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Tujuannya supaya data yang dikumpulkan

berupa yang valid dan akurat bukan data yang sembarangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011:223), bahwa: Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan sebagai instrumen penelitian utama

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisa dan menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data.

Model tringulasi yang digunakan peneliti adalah mengacu pada pendapat Sugiyono (2011:396) yaitu: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C. 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih

Seperti yang peneliti temukan dilapangan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat untuk menentukan pilihannya pada saat pemilihan kepala Desa Sungai Duri.

Menurut Surbakti (1992) menilai perilaku memilih ialah keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum.

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat desa sungai duri ada beberapa pendekatan yang dilihat menurut Nursal (2004: 53-74) bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih dapat digunakan empat pendekatan namun hanya dua yang menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang ada di desa sungai duri yaitu: pendekatan sosiologis dan pendekatan rasional.

Merujuk pada hasil studi serta pendekatan-pendekatan diatas, penulis mencoba menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat desa sungai duri yang menjatuhkan pilihannya kepada calon terpilih.

C. 2. Faktor Sosiologis

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial ini misalnya berdasarkan umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), agama dan semacamnya, dianggap mempunyai peranan cukup menentukan dalam membentuk perilaku pemilih.

a. Latar Belakang

Latar belakang merupakan gambaran apa yang dilakukan sebelum menjadi calon terpilih, hal ini juga menjadikan pertimbangan masyarakat untuk memilihnya apakah calon terpilih memang benar-benar mampu untuk merubah dan memimpin Desa Sungai Duri. Latar belakang juga menjadikan tolak ukur masyarakat untuk menentukan pilihannya, kepada siapa yang akan masyarakat pilih, tentunya masyarakat menginginkan calon pemimpin yang bersih dari tindakan-tindakan yang berbau negatif, masyarakat tentu tidak mau dipimpin oleh seorang yang kriminal. Tempat tinggal dan orang tua sangat menjadi pertimbangan pertama dimata masyarakat.

Berbicara tentang latar belakang calon terpilih dimata masyarakat merupakan sosok yang sangat cocok untuk menduduki

jabatan untuk menjadi seorang calon kepala desa yang baru di Desa Sungai Duri, masyarakat memandang bahwa latar belakang yang dimiliki calon terpilih sesuai untuk menjadi seorang pemimpin.

b. Jenis Kelamin

Gender sebagai suatu konsep bertumpu pada aspek biologis (*biological reductionism*) sebagaimana dikatakan oleh Cucchiari (dalam Apriani 2013:2) bahwa gender memiliki dua kategori biologis yang berbeda namun saling mengisi, yaitu pertama kategori laki-laki dan yang kedua adalah kategori perempuan. Setiap kategori mengandung makna yang pengertiannya bervariasi dari satu ke lain masyarakat. Setiap aktivitas, sikap, tata nilai dan simbol-simbol diberi makna oleh masyarakat pendukungnya menurut kategori biologis masing-masing.

Seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis melekat pada jenis kelamin tertentu. Seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang secara kodrati memiliki fungsi-fungsi organisme yang berbeda. Sedangkan gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir anggapan tentang

peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan

Tentunya hal sex dan gender juga menjadikan suatu strategi pencalonan yang dilakukan untuk setiap calon kandidat untuk mendapatkan suara pada saat pemilihan khususnya pemilihan kepala desa juga menggunakan strategi pemanfaatan jenis kelamin ini. Calon terpilih berbaur dengan masyarakat dengan mendatangi kegiatan-kegiatan masyarakat baik yang laki-laki maupun perempuan.

Hal ini yang menjadikan masyarakat Desa Sungai Duri dapat menjatuhkan pilihannya kepada calon terpilih karena tidak membedakan antara sex dan gender dan juga tidak memihak salah satu dari antaranya.

c. Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kawasan masyarakat untuk tetap hidup berdampingan satu sama lainnya, hal ini merupakan lumrah dan pasti dilakukan oleh setiap masyarakat di seluruh dunia. Calon terpilih yang merupakan warga asli Desa Sungai Duri tentunya mempunyai kawasan untuk mengetahui letak-letak dimana ia bisa mendapatkan suara dan tentunya pula ini menjadikan suatu strategi untuk mendapatkan suara pada saat pemilihan kepala desa. Dengan cara turun langsung kemasayarakat di tempat-tempat tertentu ia

bisa menarik minat pemilih untuk memilihnya.

Tempat tinggal juga merupakan salah satu faktor masyarakat menentukan pilihannya kepada calon terpilih, karena kedekatan dengan tempat tinggalnya, kedekatan dengan masyarakat yang berada disekitarnya yang menjadikan masyarakat sangat yakin untuk memilihnya dalam pencalonan kepala desa.

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sebuah kegiatan yang sering dilakukan baik oleh setiap orang untuk mendapatkan hasil berupa uang yang dapat digunakan untuk bertransaksi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pekerjaan juga menjadikan salah satu faktor masyarakat menentukan pilihannya kepada calon terpilih. Calon terpilih sebelum menjabat sebagai kepala desa ia merupakan ketua karang taruna di Desa Sungai Duri dan ia juga menjadi pelatih tim sepak bola di Desa Sungai Duri tersebut, dua hal ini juga menjadikan salah satu pertimbangan masyarakat pada saat pemilihan kepala desa. Karang taruna sebelumnya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat setempat dan ada juga masyarakat yang tidak tahu sama sekali bahwa adanya karang taruna didesa tersebut, setelah calon terpilih menjadi ketua barulah

masyarakat merasakan manfaat yang dirasakan dan mengetahui bahwa adanya karang taruna di Desa Sungai Duri tersebut.

Faktor tersebut menjadikannya nilai plus dimata masyarakat untuk menjatuhkan pilihannya kepada calon terpilih.

e. Pendidikan

Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatnya kecerdasan masyarakat ialah pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan dalam semua hal apalagi dalam hal perpolitikan, hal ini sangat berkaitan erat, baik dari segi calon pemimpinnya maupun pemilih. Tentunya pendidikan calon pemimpin menjadikan suatu pertimbangan dimata masyarakat, masyarakat akan melihat apa pendidikan terakhirnya, apakah dia mampu untuk membangun desa dengan pendidikannya yang sekarang ini. Hal ini akan menjadi suatu pertanyaan besar di dalam masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi dalam hal perpolitikan. Namun tidak hanya orang yang punya pendidikan yang berfikiran seperti itu, masyarakat yang buta huruf saja akan bertanya-tanya kepada masyarakat lainnya tentang pendidikan calon pemimpin tersebut. Tidak menutup kemungkinan sekecil tingkat desa juga menjadikan pertimbangan masyarakat untuk menentukan pilihannya.

Namun apa yang didapat dilapangan, masyarakat ada yang mempertimbangkan ada juga yang tidak, karena masyarakat Desa Sungai Duri lebih melihat visi dan misi yang akan diterapkan kepada desa tersebut.

f. Agama

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti tradisi atau "A" berarti tidak; "GAMA" berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. . Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabanya.

Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Desa Sungai Duri yang merupakan masyarakat yang sangat heterogen dalam

keagamaan, banyaknya masyarakat yang menganut agama yang berbeda menjadikan suatu pembeda dalam proses pemecahan masalah yang ada, hal ini sangat berkaitan dengan perpolitikan yang terjadi di Desa Sungai Duri, tanpa kita tutupi bahwa agama dan suku merupakan faktor yang utama, karena biaya politik yang paling murah yakni agama dan suku. Masyarakat tanpa kita sadari pasti akan memilih calon yang seagama tentunya dan yang mempunyai suku yang sama dengannya hal ini cukup lumrah terjadi dalam pemilihan umum, baik dalam skala besar maupun skala kecil sekali pun.

Hal yang sangat menarik di Desa Sungai Duri ialah tidak semua masyarakat berfikir bahwa yang seagama mampu untuk membangun desa, hal ini sangat terlihat bahwa calon yang terpilih merupakan agama minoritas yang ada di Desa Sungai Duri, sementara masyarakat yang dominan merupakan masyarakat yang beragama beda dengan calon terpilih. Dapat kita pahami bahwa agama juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya kepada calon pemimpin. Namun masyarakat juga sudah membuka pola fikir mereka terhadap politik bahwa agama juga tidak bisa menjadikan

tolak ukur bahwa pemimpin tersebut cocok untuk dipilih menjadi seorang pemimpin.

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa masyarakat Desa Sungai Duri menjatuhkan pilihannya kepada calon terpilih tidak melihat dari faktor keagamaan dan menjadi suatu fenomena politik bahwa agama tidak serta merta menentukan masyarakat memilih yang seagama.

Namun tetap kita yakinin bahwa agama juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya pada saat pemilihan umum.

C. 3. Faktor Rasional

Faktor pilihan rasional (*rational choice theory*) yang dipopularkan oleh Downs (1957) yang mengasumsikan bahwa pemilih pada dasarnya bertindak secara rasional ketika membuat pilihan dalam bilik suara, tanpa mengira agama, jenis kelamin, klas, latar belakang orangtua dan macam sebagainya. Dalam konteks pilihan rasional, ketika pemilih merasa tidak mendapatkan faedah dengan memilih partai atau calon presiden yang bertanding, maka ia tidak akan melakukan pilihan pada Pemilu (Downs 1957:261). Kajian Downs diperkuat oleh argumen Pappi dalam tulisannya *Political behavior: reasoning voters and multi-party systems* (1996) yang menyatakan

bahwa pilihan rasional dilandaskan pada kalkulasi ekonomi, di mana perhitungan biaya yang dikeluarkan lebih besar dengan apa yang akan didapatnya kelak, maka jalan terbaik bagi pemilih adalah melakukan kegiatan atau aktivitas kesehariannya. Pendekatan ini juga mengandaikan bahwa calon atau partai yang bertanding akan berupaya dan berusaha untuk mengemukakan pelbagai program untuk menarik simpati dan keinginan pemilih memilih. Namun, apabila partai ataupun calon kandidat itu gagal mempromosikan programnya pada pemilih, maka pilihan untuk tidak memilih adalah rasional bagi pemilih. (dalam Agustino dan Mohammad : 2009:424).

Pilihan rasional juga dapat diartikan sebagai penentuan masyarakat dalam memilih calon terpilih, apa yang melatar belakangi masyarakat untuk memilihnya, apakah karena hati nurani mereka atau karena bantuan-bantuan yang diberikan pada saat pencoblosan yang sering kita kenal dengan politik uang. Dimana masyarakat memilih dikarenakan pemberian uang yang diberikan oleh calon pemimpin desa kepada masyarakat pemilih. Hal ini sering terjadi didalam perpolitikan apa lagi pada saat pemilihan umum seperti ini. Namun biasanya hal ini tidak diketahui oleh panitia

penyelenggara pemilihan umum. Karena hal ini melanggar undang-undang pemilu yakni Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Undang-undang ini merupakan pengganti dari undang-undang sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003. Tentunya pelaksanaan pemilihan kepala desa juga termasuk didalam aturan tersebut.

Pemilu yang kental dengan politik uang juga menjadikan suatu faktor yang dapat menentukan pilihan masyarakat kepada calon pemimpin tersebut, hal ini biasanya mudah kita temukan pada saat pemilihan-pemilihan umum yang sedang berlangsung, hal ini bertujuan untuk mendapatkan suara dari masyarakat agar dapat memilihnya pada saat pencoblosan di TPS.

Fenomena yang terjadi dilapangan menjadi salah satu bukti bahwa tidak semua calon pemimpin mempunyai banyak uang untuk bermain politik uang, salah satunya calon terpilih tersebut, karena politik uang hanya bisa dilakukan bagi calon yang mempunyai banyak anggaran untuk membagi-bagikan kepada masyarakat pemilih, hal ini lah yang sedang terjadi di

Desa Sungai Duri bahwa pilihan rasional masyarakat mulai membaik, pola pikir masyarakat terhadap politik mulai terbuka, masyarakat Desa Sungai Duri mulai bisa berfikir bahwa politik uang memang tidak baik untuk seorang calon pemimpin.

Masyarakat Desa Sungai Duri berpendapat bahwa pemimpin yang baik tersebut ialah pemimpin yang bersih dari politik uang dan mempunyai visi dan misi yang mampu membangun Desa, dan calon terpilih sesuai dengan keinginan masyarakat Desa Sungai Duri.

D. PENUTUP

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Faktor Sosiologis ialah faktor yang melihat masyarakat dari konteks sosiologis yang didalamnya terdapat, agama, jenis kelamin, latar belakang, sosial ekonomi, pekerjaan, kelas pendapatan dan yang terakhir pendidikan. Semua konteks tersebut sangat mempengaruhi masyarakat Desa Sungai Duri menentukan pilihanya pada saat pemilihan kepala Desa, karena konteks inilah yang sangat melekat di dalam pikiran masyarakat. Masyarakat

dapat memperhatikan langsung bagaimanakah calon terpilih mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sementara calon terpilih merupakan kaum yang minoritas di Desa Sungai Duri. Dengan mempertimbangkan konteks kesosiologisan ini, maka masyarakat memilihnya dalam pemilihan kepala desa tahun 2015 lalu, namun tidak semua masyarakat terlalu terpaku terhadap faktor sosiologis ini ada juga masyarakat yang memilih karena keinginannya sendiri tanpa memperhatikan faktor-faktor sosiologis yang ada.

2. Faktor Rasional merupakan suatu proses masyarakat menjatuhkan pilihannya kepada calon kandidat dengan melihat apakah calon tersebut memberikan bantuan uang atau barang pada saat pencoblosan. Hal ini adalah salah satu cara yang dilakukan calon kandidat demi mendapatkan suara dari rakyat, namun dalam pemilihan kepala desa di Desa Sungai Duri masyarakat memilih yang memang benar-benar mampu untuk merubah desanya, masyarakat memilih sesuai kemauan hati nurani mereka sendiri tanpa adanya pemberian uang atau barang pada saat pencoblosan. Hal ini menunjukkan

bahwa masyarakat Desa Sungai Duri sudah cerdas dalam menentukan pilihannya, mereka sudah mulai membuka pola pikir politiknya dalam menentukan siapa yang berhak menjadi pemimpin mereka.

E. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

1. Pemerintah dalam melaksanakan pesta rakyat khususnya Pemilu haruslah mampu untuk mengawal pesta demokrasi tersebut secara seksama agar tidak ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan baik itu dari pihak kandidat maupun dari pihak pemilih sekalipun.
2. Masyarakat Desa Sungai Duri harus mampu memilih calon pemimpin yang benar-benar mementingkan keperluan masyarakat bukan hanya kepentingan diri sendiri, yang hasilnya mampu merubah keadaan masyarakat tersebut, baik dari segi ekonominya maupun dari pelayanannya terhadap masyarakat itu sendiri.

3. Masyarakat Desa Sungai Duri juga harus cerdas dalam memilih pemimpin yang berkualitas yang mempunyai visi misi yang jelas, program yang jelas, mempunyai kapabilitas, akuntabilitas serta kredibilitas yang tidak terpengaruhi oleh pihak luar manapun.

F. REFERENSI

- Anwar, Arifin. 2006. *Pencitraan Dalam Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renapka Citra
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basri, Setia. 2011. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta: Indie Book Center.
- Efriza. 2009. cetakan ke2. *Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Efriza. 2012. *Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)*. Bandung: Alfabeta.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Harrison, Lisa. 2009. *Metodelogi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana.
- Huntington. Samuel P. dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irtanto. 2008. *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marijan. Kacung. 2011. *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Nursal, Adam. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Prihatmoko, Joko. J. 2005. *Pilkada Seacara Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan, Surbakti. 1997. *Partai, Pemilihan dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugito, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Fisip Untan*. Pontianak: Fisip Untan.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman dan Purnomo. 2014. *Metodelogi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Nikodemus. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Raziki, M. 2015. *Pola Perilaku Pemilih Penghuni Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas II A Pontianak Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kubu Raya Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Fransiskus. 2016. *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah Tahun 2014*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 Tentang Desa (Pasal 43 – 54).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Perda Kabupaten Bengkayang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan, Pemberhentian Kepala Desa Dan Perangkat Desa.

Profil Kecamatan Sungai Raya Tahun 2014.

Profil Desa Sungai Duri tahun 2014

Jurnal

Nuraini, Siti. 2010. Hubungan Kekuasaan Elit Pemerintahan Desa. (Jurnal) Keybernan. Volume 1. No 1.

Astuti, Kartika Kusuma. 2015. Study Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Periode 2013-2019. (Jurnal). Jom Fisip. Volume 2. No 1.

Agustino, Leo dan Mohammad Agus Yusuf. Pemilihan Umum Dan Perilaku Pemilih: Analisis Pemilihan Presiden 2009 Di Indonesia. (Jurnal). Poelitik. Volume 5. No. 1

Indrizal, Edi. 2006. Memahami Konsep Perdesaan Dan Tipologi Desa Di Indonesia. Handout 2-3: Tipologi Desa Di Indonesia.

Rujukan Elektronik

[http://portal.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/06/GENDER_FEMINISME%20\(06-10-13-07-50-50\).pdf](http://portal.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/06/GENDER_FEMINISME%20(06-10-13-07-50-50).pdf) diakses tanggal 23 Agustus 2016.

<http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-agama-menurut-para-ahli.html> diakses tanggal 30 Agustus 2016.

<https://panwascamlabhaji.wordpress.com/2013/02/17/jenis-jenis-pelanggaran-pemilu/>. Diakses tanggal 31 Agustus 2016.

<http://digilib.unila.ac.id/7604/14/BAB%20II> . Diakses tanggal 5 September 2016.

<http://philosopheryn.blogspot.co.id/2013/01/perilaku-memilih-perilaku-memilih.html> Diakses tanggal 5 September 2016.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Lham
 NIM / Periode lulus : E02112062 / (1) 2016 / 2017
 Tanggal Lulus : 30 Oktober 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
 Program Studi : Ilmu Politik
 E-mail address/ HP : lham.kerovost@gmail.com / 0856 5239 5815

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ~~Aspirasi~~*) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perilaku Pemilih Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Dusun 015
 Desa Sungai Buri Kecamatan Sangai Raya Kabupaten Bengkayang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengucapkan / disetujui
 Pengelola Jurnal

[Signature]
 NIP. 196511222002121002

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 25 Oktober 2016
[Signature]
 Lham
 NIM. E02112062

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)